

**PENGARUH EDUKASI TENTANG DIARE TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER DALAM UPAYA
PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA DI DESA SUELA
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUELA**

Septiana Dewi¹, Apriani Susmia Sari², Ririnisahawaitun³

ABSTRAK

Latar Belakang : Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dan merupakan penyebab nomor satu kematian balita di seluruh dunia. Penyebab utama kematian akibat diare adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Kondisi tersebut sering terjadi pada anak-anak, terutama anak dengan kategori gizi kurang, lebih rentan menderita diare walaupun tergolong ringan. Penyebab tingginya angka kematian bayi yaitu diare yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap kader dalam upaya pencegahan diare pada balita. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu kader tentang diare yaitu memberikan edukasi tentang pencegahan diare pada balita.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang diare terhadap pengetahuan dan sikap kader dalam upaya pencegahan diare pada balita di Desa Suele wilayah kerja Puskesmas Suele.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *pre eksperimen design (one group pre and post tes design)* dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap. Responden pada penelitian adalah kader di Desa Suele Wilayah Kerja Puskesmas Suele sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan yaitu *Uji Wilcoxon*.

Hasil : Pengetahuan sebelum intervensi berada pada pengetahuan kategori kurang yaitu sebanyak 14 responden (46,7%). Sedangkan setelah intervensi pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 23 responden (76,7%). Dan sebagian besar sikap sebelum intervensi berada pada kategori negatif yaitu 30 responden (100%). Sedangkan setelah intervensi sikap responden sebagian besar berada pada kategori positif yaitu sebanyak 16 responden (46,7%). Hasil *uji Wilcoxon* menunjukkan nilai (P value = 0,000 < 0,005)

Simpulan : Ada pengaruh edukasi tentang diare terhadap pengetahuan dan sikap kader dalam upaya pencegahan diare pada balita di Desa Suele wilayah kerja Puskesmas Suele.

Kata Kunci : Edukasi, Pengetahuan, Sikap, Pencegahan Diare, Balita

Kepustakaan : 18 jurnal, 40 buku

Halaman : 85 Halaman

¹Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE EFFECT OF EDUCATION ABOUT DIARRHEA ON
KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF cadre in PREVENTION OF DIARRHEA
IN TODDLERS IN SUELA VILLAGE WORKING AREA OF THE PUBLIC HEALTH
SUELE**

Septiana Dewi¹, Apriani Susmia Sari², Ririnnisahawaitun³

ABSTRACT

Background : Diarrhea is a public health problem and is the number one cause of under-five mortality worldwide. The main cause of death from diarrhea is dehydration due to loss of fluids and electrolytes through the stool. This condition often occurs in children, especially children in the category of malnutrition, who are more prone to suffer from diarrhea even though it is classified as mild. The cause of the high infant mortality rate is diarrhea caused by a lack of knowledge and attitude of cadres in efforts to prevent diarrhea in toddlers. One way to increase the knowledge and attitudes of female cadres about diarrhea is to provide education about preventing diarrhea in toddlers.

Purpose : This study aims to determine the effect of education about diarrhea on the knowledge and attitudes of cadres in an effort to prevent diarrhea in toddlers in Suela Village, the work area of the Public Health Suela.

Methods : This study used the pre-experimental design method (one group pre and post test design). Respondents in the study were 30 cadres in Suela Village, Working Area of the Suela Health Center. The sampling technique is purposive sampling. The data analysis used is the Wilcoxon Test.

Results : Knowledge before intervention was the poor category, namely 14 respondents (46,7%), whereas after the intervention of the respondents knowledge was in the good category, namely 23 respondents (76,7%) and most of the attitudes before the intervention, were in the negative category, namely 30 respondents (100%) meanwhile, after the intervention, the majority of respondents' attitudes were in the positive category, namely 16 respondents (46,2%) wilcoxon results showed a value (P value = 0,000<0,005)

Conclusion : There is an effect of education about diarrhea on the knowledge and attitudes of cadres in efforts to prevent diarrhea in Alita in Suela Village, the work area of the Suela Health Center.

Keywords: Education, Knowledge, Attitude, Prevention of Diarrhea, Toddlers

Libraries: 18 journals, 40 book

Pages : 85 Pages

¹Nursing Student, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dan merupakan penyebab nomor satu kematian balita di seluruh dunia. UNICEF (Badan Perserikatan Bangsa-bangsa untuk urusan anak) memperkirakan bahwa setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena diare. Permasalahan tentang diare masih merupakan masalah yang relatif besar. Angka kesakitan diare sekitar 200-400 kejadian di antara 1000 penduduk setiap tahunnya. (Sugiarto dkk, 2019).

Menurut Kemenkes RI (2020), cakupan penemuan kasus diare pada balita di Indonesia ditemukan data diare masih tinggi dengan persentase 4.00%. Menurut data dari profil kesehatan NTB, tahun 2019, didapatkan kasus diare pada balita sebanyak 4.331. Jumlah kasus diare pada balita yang dilayani di kabupaten Lombok Timur sebesar 21.3% dari 3.882. Prevalensi diare pada balita di kabupaten Lombok Timur 28.3% lebih tinggi dibandingkan angka nasional (Laporan Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2019).

Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya. Perubahan yang terjadi berupa perubahan peningkatan volume, keenceran, dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari (Selviana et al., 2019). Diare adalah kondisi buang air besar sebanyak 3 kali dalam satu hari dengan konsistensi tinja cair. (Brand, et al 2018).

Menurut Kurniawati (2018), diare merupakan penyakit yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi buang air besar (BAB) lebih dari 3 kali sehari disertai dengan adanya perubahan bentuk dan konsistensi tinja menjadi lebih cair atau setengah padat dengan atau tanpa lendir atau darah.

Penyebab utama kematian akibat diare adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja.

Kondisi tersebut sering terjadi pada anak-anak, terutama anak dengan kategori gizi kurang, lebih rentan menderita diare walaupun tergolong ringan. Namun, karena kejadian diare itu sering disertai dengan berkurangnya nafsu makan sehingga menyebabkan keadaan tubuh lemah dan keadaan tersebut sangat membahayakan kesehatan anak. (Andreas, A.N, 2018).

Salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi yaitu diare yang disebabkan oleh kurangnya edukasi pada kader. Kader berperan dibidang kesehatan yaitu peran kader di posyandu dan diluar posyandu. Peran kader di posyandu meliputi memberitahukan hari dan jam buku posyandu kepada ibu pengguna posyandu, menyiapkan peralatan untuk perlengkapan posyandu dan bekerja pada sistem lima meja posyandu, sedangkan peran kader di luar jadwal posyandu yaitu melakukan kunjungan rumah, menunjang upaya kesehatan lain sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat, dan melaporkan segala kegiatan (Runjani, 2018). Jadi kader berperan besar terkait kondisi perkembangan balita khususnya pencegahan diare yang mengancam tumbuh kembang balita, salah satu penyebab diare adalah kurangnya pengetahuan kader tentang diare yang menyebabkan banyaknya ibu yang tidak tahu bagaimana cara menanggulangi atau mengatasi diare pada balita, ini juga merupakan penyebab angka kematian karena diare semakin meningkat, jadi kader harus mengambil sikap dengan menambah wawasan khususnya tentang diare agar angka kematian anak karena diare menurun, jadi kader harus berperan penting dalam pelaksanaan posyandu untuk memantau pertumbuhan anak atau balita yang mengalami diare, yaitu dengan mengadakan penyuluhan tentang diare kepada ibu yang memiliki anak balita (Ardyani, 2018).

Berdasarkan penelitian Harismanto (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh

pendidikan kesehatan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare. Menurut (Rahmawati, 2018) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek seperti menerima yang diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek (Mar'at, 2018).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 September 2022 di wilayah kerja Puskesmas Suela didapatkan data jumlah balita yang mengalami diare sebanyak 62 anak yang terdiri dari 37 anak perempuan dan 25 anak laki-laki. Dari hasil wawancara kepada 5 orang kader posyandu di Desa Suela pada tanggal 27 Oktober 2022, terdapat beberapa jenis tanggapan ketika diwawancarai mengenai “ Apakah ibu tau apa itu diare dan bagaimana cara pencegahan diare tersebut ”, dalam pertanyaan tersebut jawaban ibu kader hanya mengatakan mencret saja dan terkait pencegahan diare, menurut kader pencegahan diare yaitu memberikan minum sebanyak-banyaknya pada balita, serta memberinya obat-obatan tradisional seperti air buah jambu biji yang muda dan air buah sawo muda yang diparut kemudian diperas dan airnya yang diberikan kepada anak balita yang mengalami diare, kader juga mengatakan bahwa tidak pernah melakukan edukasi tentang pencegahan diare kepada ibu yang memiliki anak balita.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kader tentang pencegahan diare pada balita masih kurang dan sikap kader dalam upaya pencegahan diare pada balita belum dapat dilakukan oleh kader, karena pencegahan dilakukan bukan untuk mencegah terjadinya diare

tetapi dilakukan untuk mengurangi tingkat keparahan diare pada balita.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh edukasi tentang diare terhadap pengetahuan dan sikap kader dalam upaya pencegahan diare pada balita di Desa Suela wilayah kerja Puskesmas Suela.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pre-experimental design type one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh kader yang ada di Desa Suela yang berjumlah 32 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kader di Desa Suela wilayah kerja Puskesmas Suela yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Besar minimal sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 yang dihitung menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, yaitu sampel diambil dari populasi secara acak berdasarkan kisi-kisi atau batas-batas yang telah ditentukan peneliti. (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan Analisa data menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Keadaan Demografi

Desa suela terletak di kecamatan suela dengan daratan tinggi dengan luas wilayah +4.800 km² yang terdiri dari 10 dusun yaitu desa Suela 600, Selaparang 270, Ketangga 240, Suntalangu 365, Sapit 110, Perigi 230, Mekarsari 420, Batu basong 342, Puncak jeringo 170.

2. Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi

Data Demografi	Frekuensi	Persen (%)
Usia		
23-30 tahun	5	16,7
31-40 tahun	10	33,3
41-50 tahun	15	50,0
Total	30	100
Pendidikan		
SD-SMP	9	30,0
SMA-S1	21	70,0
Total	30	100
Pekerjaan		
IRT-Petani	13	43,3
Pedagang-Swasta-Pegawai Swasta	17	56,7

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yaitu sebanyak 5 responden (16,7%) berusia 23-30 tahun, 10 responden (33,3%) berusia 31-40 tahun, 15 responden (50,0%) berusia 41-50 tahun. Kemudian pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu sebanyak 9 responden (30,0%) berpendidikan SD-SMP, sebanyak 21 responden (70,0) berpendidikan SMA-S1. Dan pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu sebanyak 13 respnden (43,3%) dengan pekerjaan IRT-Petani, sebanyak 17 responden (56,7%) dengan pekerjaan Pedagang-Swasta-Pegawai Swata.

3. Data Khusus

a. Analisis Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan kader dalam upaya pencegahan diare pada balita

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Pretes		
Baik (76%-100%)	4	13.3
Cukup (56%-75%)	12	40.0
Kurang (<56%)	14	46.7
Total	30	100%
Postes		
Baik (76%-100%)	23	76.7
Cukup (56%-75%)	7	23.3
Kurang (<56%)	0	0

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan hasil *pretes* sebagian besar responden menyatakan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 responden (46,7%), pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (40,0%) dan pengetahuan baik sebanyak 4 responden (13,3). Sedangkan hasil *postes* sebagian besar responden menyatakan pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 responden (76,7%), dan pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (23,3%), sedangkan pengetahuan kurang tidak ada 0 (0%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap kader dalam upaya pencegahan diare pada balita

Sikap	Frekuensi	Persen (%)
Pretes		
Positif (≥ 42)	0	0%
Negatif (< 42)	30	100%
Total	30	100%
Postes		
Positif (≥ 42)	16	53,3%
Negatif (< 42)	14	46.7%

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil *pretes* sebagian besar responden bersikap negatif yaitu sebanyak 30 responden (100%), dan yang bersikap positif tidak ada 0 (0%). Sedangkan hasil *postes* responden yang bersikap positif sebanyak 16 responden (53,3%), dan

responden yang bersikap negatif sebanyak 14 responden (46,7%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data

Variabel	Mean (SD)	Median	Min-Max	P value
Pengetahuan				
Pretest	5,60 (1)	6	2-9	0,082*
Posttest	8,57 (1)	9	6-10	0,004
Selisih	2,9 (1)	3	1-7	0,028
Sikap				
Pretest	34,4 (3)	34	28-39	0,146*
Posttest	38,8 (6)	39	34-44	0,520*
Selisih	4,4 (1)	5	5-13	0,009

Sumber: data primer (2023)

Ket: Uji *saphiro-wilk*, * data berdistribusi normal (nilai signifikansi $p > 0,05$)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan hasil *Uji Normalitas Data* yang berdistribusi normal yaitu pengetahuan *pretes* dengan nilai *p-value* 0,082* sedangkan yang tidak berdistribusi normal yaitu *postes* dengan nilai *p-value* 0,004 dan selisih dengan nilai *p-value* 0,028.

Kemudian untuk yang berdistribusi normal yaitu sikap *pretes* dengan nilai *p-value* 0,146*, nilai *postes* *p-value* 0,520 dan yang tidak berdistribusi normal yaitu nilai selisihnya dengan nilai *p-value* 0,009. Sehingga disimpulkan bahwa analisis bivariatnya tidak bisa menggunakan *Uji Paired T-Test* tetapi keduanya menggunakan *Uji Wilcoxon*.

1) Analisis Pengaruh Edukasi Tentang Diare Terhadap Pengetahuan kader dalam pencegahan diare pada balita.

Tabel 4.5 Analisis Pengaruh Edukasi Tentang Diare Terhadap Pengetahuan Kader Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Menggunakan Uji Wilcoxon

Pengetahuan	n	Mean (SD)	Median (Min-Max)	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pretest	30	5,60 (1)	6 (2-9)	0,000
Posttest	30	8,57 (1)	9 (6-10)	

Sumber: data primer (2023)

Ket: Uji *Wilcoxon* (nilai signifikansi $p < 0,05$)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon* ditemukan mean atau rata-rata nilai *pretest* responden yaitu 5,60 sedangkan rata-rata nilai *posttest* responden yaitu 8,57. Selain itu nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* 0,000 atau *p-value* $< (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan bunyi “Ada Pengaruh Edukasi Tentang Diare Terhadap Pengetahuan Kader Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Balita Di Desa Suela Wilayah Kerja Puskesmas Suela”.

2) Analisis Pengaruh Edukasi Tentang Diare Terhadap Sikap Kader Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Balita.

Tabel 4.6 Analisis Pengaruh Edukasi Tentang Diare Terhadap Sikap Kader Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Menggunakan Uji Wilcoxon

Sikap	n	Mean (SD)	Median (Min-Max)	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pretest sikap	30	34,4 (3)	34 (28-39)	0,000
Posttes sikap	30	38,8 (6)	39 (34-44)	

Sumber: data primer (2023)

Ket: Uji *Wilcoxon* (nilai signifikansi $p < 0,05$)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon* ditemukan mean atau rata-rata nilai *pretest* responden yaitu 34,4 sedangkan rata-rata nilai *posttest* responden yaitu 38,8. Selain itu nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* 0,000 atau *p-value* $< (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan bunyi “Ada Pengaruh Edukasi Tentang Diare Terhadap Sikap Kader Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Balita Di Desa Suela Wilayah Kerja Puskesmas Suela”.

B. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Kader tentang diare sebelum dan sesudah pemberian edukasi

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi pengetahuan kader dalam upaya pencegahan diare sebagian besar berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 responden (46,7%), pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (40,0%) dan pengetahuan baik sebanyak 4 responden (13,3%). Sedangkan setelah diberikan edukasi dalam upaya pencegahan diare pada balita sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 responden (76,7%), dan pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (23.3%), sedangkan pengetahuan kurang tidak ada 0 (0%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar pengetahuan sebelum intervensi berada pada pengetahuan kategori kurang yaitu sebanyak 14 responden (46,7%). Sedangkan setelah intervensi pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 23 responden (76,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2017), yang menyatakan bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian besar respondennya berada pada pengetahuan kurang. Sedangkan setelah diberikan edukasi sebagian besar respondennya berada pada pengetahuan baik. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2019), yang menyatakan bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian besar respondennya berada pada

pengetahuan kurang. Sedangkan setelah diberikan edukasi sebagian besar respondennya berada pada pengetahuan baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wati (2018) yang menyatakan bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian besar respondennya berada pada pengetahuan kurang. Sedangkan setelah diberikan edukasi sebagian besar respondennya berada pada pengetahuan baik.

Kurangnya pengetahuan dapat disebabkan oleh kurangnya seseorang mendapatkan informasi mengenai cara pencegahan diare yang tepat. Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu, usia, semakin tinggi usia seseorang maka tingkat pengetahuan semakin besar. Kemudian pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimikinya, dan juga faktor lingkungan, lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik, tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapatkan juga akan kurang baik. Oleh sebab itu faktor pendukung yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang diare pada balita adalah ibu-ibu tidak pernah menerima informasi yang lebih jelas tentang pencegahan diare pada balita dari petugas kesehatan (Sukanto, 2017).

2. Sikap Kader tentang diare sebelum dan sesudah pemberian edukasi

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi sikap kader dalam pencegahan diare pada balita sebagian besar responden

meyatakan bersikap negatif yaitu sebanyak 30 responden (100%), dan yang bersikap positif tidak ada 0 (0%). Sedangkan setelah diberikan edukasi sikap kader dalam pencegahan diare sebagian besar responden menyatakan bersikap positif sebanyak 16 responden (53,3%), dan responden yang bersikap negatif sebanyak 14 responden (46,7%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar sikap sebelum intervensi berada pada kategori negatif yaitu 30 responden (100%). Sedangkan setelah intervensi sikap responden sebagian besar berada pada kategori positif yaitu sebanyak 16 responden (46,7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2019), menyatakan sikap ibu tentang edukasi penanganan diare pada anak balita di Puskesmas Polonia Medan sebelum edukasi berada pada kategori negatif 23 orang (41,8) dan setelah edukasi pada kategori positif 32 orang (58,2%). Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiqomah (2018), yang menyatakan sebelum melakukan penyuluhan dengan media poster berada pada kategori negatif (9,1%), setelah melakukan penyuluhan dengan media poster berada pada kategori positif (81,1%),

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Santoso (2019), menyatakan sikap sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dengan media *booklet*. Sikap sebelum melakukan pendidikan kesehatan berada pada kategori negatif (50,0%) dan setelah pada kategori positif (53,3%) Jadi dapat disimpulkan ada perubahan sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Sikap dapat bersifat positif dan negatif. Dalam sikap positif yaitu terdapat perasaan senang, dan menerima, sedangkan dalam sikap negatif yaitu perasaan tidak senang, tidak menerima, dan tidak terbuka. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, lembaga pendidikan, pengaruh orang yang dianggap penting, emosional, dan media massa (Supriasa, 2018).

3. Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan kader

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon* ditemukan mean atau rata-rata nilai *pretest* responden yaitu 5,60 sedangkan rata-rata nilai *posttest* responden yaitu 8,57. Selain itu nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* 0,000 atau *p-value* < (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan bunyi “Ada Pengaruh Edukasi Tentang Diare Terhadap Pengetahuan Kader Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Balita Di Desa Suela Wilayah Kerja Puskesmas Suela”.

Edukasi menggunakan media power point adalah untuk memudahkan pemberian materi dalam penyuluhan kesehatan. Penggunaan power point lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu-ibu kader dibandingkan bila menggunakan media lain seperti, media *leaflet* dikarenakan power point mempunyai kelebihan diantaranya menarik, penyajiannya dapat diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar. (Susilowati, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian Haris, Aris & Muliyadi (2019), mengenai bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media power point pada

lansia terkait dengan cara menjaga kesehatannya, yang di tunjukkan dengan hasil uji t-test 0,000 (ada perbedaan antara mean skor pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan). Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arini (2017), didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh edukasi cara pencegahan diare terhadap pengetahuan orang tua anak prasekolah di TK Darma Darma Bakti Yogyakarta.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sarwani (2017), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ceramah terhadap pengetahuan kader tentang penyakit diare di kecamatan Pukencem dan kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberi ceramah tentang diare.

Pendidikan kesehatan atau edukasi menggunakan metode ceramah dapat memberikan pengaruh yang baik dalam menyampaikan informasi kepada seseorang, karena dalam menyampaikan ceramah disertai dengan media power point seseorang lebih mengerti dan mengetahui informasi tentang pencegahan diare (Wilson, 2017).

4. Pengaruh edukasi terhadap sikap kader

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon* ditemukan mean atau rata-rata nilai *pretest* responden yaitu 34,4 sedangkan rata-rata nilai *posttest* responden yaitu 38,8. Selain itu nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* 0,000 atau *p-value* < (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan bunyi “Ada Pengaruh Edukasi

Tentang Diare Terhadap Sikap Kader Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Balita Di Desa Suela Wilayah Kerja Puskesmas Suela”.

Memberikan edukasi menggunakan media slide atau power point dapat berpengaruh sikap ibu-ibu kader dalam upaya pencegahan diare karena power point adalah media yang mudah dipahami yang dapat disertakan dengan media video, teks, gambar, dan suara sehingga power point dapat dibuat menjadi pembelajaran dalam menyampaikan materi cara pencegahan diare pada balita (Muthoharoh, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Leon, & Martinez (2021) didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media power point. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahesti & Koeswanti (2021) didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan media power point.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ayu & Qohar (2019) didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh melalui media power point terhadap peningkatan sikap ibu dalam upaya mencegah terjadinya kejadian diare pada balita.

Pendidikan kesehatan dapat mengubah sikap seseorang dalam pengambilan tindakan terhadap pencegahan diare. Melakukan penyuluhan menggunakan media cetak seperti poster, leaflet, maupun media elektronik seperti tv, radio, dan slide power point dapat meningkatkan sikap dalam pencegahan diare (Susanto, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Pengetahuan kader tentang upaya pencegahan diare sebelum diberikan edukasi sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 14 responden (46,7%). Sedangkan setelah diberikan edukasi sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 23 responden (76,7%).
2. Sikap kader tentang upaya pencegahan diare sebelum diberikan edukasi sebagian besar berada pada kategori negatif sebanyak 30 responden (100%). Sedangkan setelah diberikan edukasi sebagian besar berada pada kategori positif sebanyak 16 responden (46,7%).
3. Adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan kader dalam upaya pencegahan diare dengan nilai ($p\text{ value} = 0,00 < 0,005$).
4. Adanya pengaruh edukasi terhadap sikap kader dalam upaya pencegahan diare dengan nilai ($p\text{ value} = 0,00 < 0,005$).

B. SARAN

1. Bagi pelayan kesehatan Bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan, edukasi, atau promosi kesehatan tentang pencegahan diare, sehingga diharapkan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap kader dapat termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatannya supaya anak tidak terkena diare
2. Bagi kader Bagi kader diharapkan untuk lebih memperhatikan ibu-ibu yang memiliki anak balita dalam upaya pencegahan diare pada kegiatan posyandu, serta penyuluhan kesehatan, memanfaatkan media yang ada berupa media internet dan media lainnya, sehingga dapat menambah wawasan ibu-ibu dalam

pengetahuan dan sikap dalam melakukan pencegahan diare pada anak balitanya.

3. Bagi peneliti selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan memberikan edukasi ataupun penyuluhan kesehatan tentang pencegahan diare. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan media yang lebih menarik lagi dan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Ardyana, Diah. (2018). Studi Deskriptif Hemodinamika Pada Pasien Diare Anak Dengan Dehidrasi Di RSI Muhammadiyah Kendal. Thesis, Universitas Muhammadiyah. Semarang
- Arikanto, (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi 5*, Rinaka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayu, P., Qohar (2019). Pengembangan Media Intraktif Berbasis Power Point. *Jurnal Kreatif Inovatif*, 10 (2), 119-124
- Azwar, (2017). *Sikap Manusia “ teori dan Pengukurannya “* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depkes RI (2018). Informasi Singkat Pengendalian Penyakit Dan Penyuluhan Lingkungan. Jakarta : Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Dan Penyuluhan Lingkungan.
- Djaali, (2019). *Psikologis Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dwi Arini, (2017). *Pengaruh edukasi cara pencegahan diare terhadap pengetahuan orang tua anak prasekolah di TK Darma Bakti 4 Kasihan Bantul* Yogyakarta.

- Erlin, Y. (2019) Analisis Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Makanan Yang Sehat Dan Bergizi.
- Hasan, 2017 Diare Pada Anak. *Buku Kuliah Anak Ilmu Kesehatan Anak*.
- Haris, Aris, M., & Mulyadi. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia Melalui Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Power Point. *MKK*, 2 (2), 164-177.
- Hidayat, A. A. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan (A. Suslia & T. Utami, eds.). Penerbit Salemba Medika.
- Hidayat, A.A.A. (2018). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Kebidanan*. Salemba Medika.
- Kemendikbud, RI. (2019) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta Mediknas*.
- Kemendes Kesehatan RI. (2020). Laporan Nasional Riskesdas 2020, 1-614.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018) *Keputusan Manteri Kesehatan RI Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*.
- Kurniawati. 2018. Bab II Tinjauan Pustaka Pengertian Diare. [online] Available at : <http://www.repository.poltekkes-tjk.ac.id>. 11 November 2020.
- Leon, S. P., Martinez, (2021). *Dampak dari perdediaan power point slide pada pendidikan*
- Mahesti, G., & Koeswanti, HD (2021). *Pengembangan media pembelajaran media power point. International Jurnal dari Pendidikan Riset Tinjau*, 4 (2), 183-189.
- Mar'at, S. (2018). Sikap Dan Perilaku : Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Masturoh, I., & N, Anggita. (2018). *Metode Kesehatan*. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- Muthoharoh, M. (2019). Media power point dalam pembelajaran. *Jurnal tasyi*, 2 (April), 21-32.
- Niken, L. T. (2018). *Hubungan Peran Kader Pada Balita Universitas Asiyah Yogyakarta*.
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugraheni, S. (2019). Ilmu Gizi 2. Jakarta : Direktur Pembinaan SMK Kemenkes RI.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Jakarta : Salemba Medika
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Tahun 2019, Sumbawa 2020
- Purnama, Sang Gede 2019. Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan. Jakarta
- Rahmawati (2018) *Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Terhadap Pencegahan Gizi Buruk Pada Anak Balita modern,* (thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2018).

- Rika Fitriani, (2019). *Edukasi penanganan diare pada balita*. Di Puskesmas Polonia Medan.
- Rika Fitriani, (2019). *Edukasi penanganan diare pada balita*. Di Puskesmas Polonia Medan.
- Riyanto, A. (2018) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Prilaku Pencegahan Gizi Buruk Pada Anak Balita.
- Sarwani, (2017). *Pengaruh ceramah terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang penyakit diare*. Di Kecamatan Pukencem dan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyuwangi.
- Selviana, Trisnawati, E., & Munawarah, S., (2017), Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak 4-5 Tahun, *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(1), 28-34.
- Sugiarto dkk, 2019. *Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita*. *Scientific Periodical of Public Health and Costal* 1 (1) (2019).
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Metdhos)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Metdhos)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukanto, (2017). *Organisasi Perusahaan. Teori Struktur dan Pengetahuan Edisi ke empat 4*. Yogyakarta.
- Supardi, Sudibyo dan Rustika. 2013. *Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Supariasa, (2018). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. *Pustaka Pelajar* (edisi ke 2), Yogyakarta, hal. 24-36.
- Suririnah. (2018). *Buku Pintar Mengasah Balita*. Gramedia Pustaka Utama.
- Susilowati. (2016). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Slide Power Point dan Leaflet terhadap Perubahan Pengetahuan ibu-ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas kartasuara Suharjo.
- Wati, (2018). R. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Pencegahan Diare di SMA 1 Manado*
- Wayunah, Saefulloh, Wiwin. 2017. *Penerapan Edukasi Terstruktur Meningkatkan Self Efficacy Dan Menurunkan IDWG Pasien Hemodialisa Di RSUD Indramayu*. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. Vol.2 No. 1
- Widoyono. (2020). Penyakit Tropis : Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, Dan Pemberantasannya. Jakarta Yogyakarta. Hal 24-36.
- Wilson. (2017). Peningkatan Keaktifan Belajar Dengan Penggunaan Metode Ceramah. *Journal Of Educational Chemistry (JEC)*,2(2),40.
- Yunita, (2017). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Balita Di Sekitar U PT TPA Cipayung*.